

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT REMBANG BANGUN PERSADA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ADELINA LIVIA POLAPA
NIM. 2018410303

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA**

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adelina Livia Polapa
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Oktober 1999
N.I.M : 2018410303
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja
Keuangan PT Rembang Bangun Persada

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:

(Dr. Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA)
NIDN. 0717036902

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal :

(Dr. Kautsar R. Salman, S.E., MSA., Ak., BKP., SAS., CA)
NIDN. 0726117702

FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS THE FINANCIAL PERFORMANCE OF PT REMBANG BANGUN PERSADA

Adelina Livia Polapa
2018410303

2018410303@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial statements to assess the financial performance of PT Rembang Bangun Persada. This study uses the horizontal analysis method by comparing and analyzing the financial statements of PT Rembang Bangun Persada in 2017-2019 using financial ratio analysis, namely the ratio of liquidity, solvency, activity, profitability, and trend analysis. The method of data collection in this study is to use the method of interviews and documentation. The results showed that the company's liquidity performance in terms of current ratio and quick ratio increased, while in terms of cash ratio performance decreased. The company's solvency level in terms of the DAR ratio has increased performance but in terms of the DER ratio the performance has decreased. The company's activity level in terms of the ratio of total asset turnover and fixed asset turnover experienced a decline in performance. The company's profitability in terms of the ratio of Net Profit Margin, ROA, and ROE experienced a decline in performance.

Keywords: Financial Reports, Financial Statement Analysis, Financial Ratio, Financial Performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu entitas bisnis yang memiliki tujuan utama untuk memperoleh keuntungan (laba). Untuk mencapai tujuan utama tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan tidak luput dari campur tangan para *stakeholder*. Dengan adanya para pemangku kepentingan ini maka perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dalam menjalankan perannya sebagai suatu entitas bisnis. Untuk dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya, serta menjaga kepercayaan pihak pemangku kepentingan, maka manajemen perusahaan diharapkan dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan baik.

Mengontrol kinerja keuangan perusahaan sangat perlu dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan

lancar dan berkesinambungan yaitu terus menerus dan jangka panjang. Semua perusahaan tentunya mengharapkan hal tersebut tak terkecuali PT Rembang Bangun Persada. Sebagai produsen batu kapur dan turunannya tentunya perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat penjualan serta labanya. Namun jika dilihat dari laporan keuangan PT Rembang Bangun Persada pada tahun 2017 – 2019 terjadi penurunan yang signifikan pada aset, penjualan dan pada laba bersih perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan data laporan keuangan tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 ke tahun 2019 total aset perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 4.296.090.380. Untuk pos penjualan perusahaan mengalami penurunan

Tabel 1
Total Aset, Penjualan, dan Laba Bersih
PT Rembang Bangun Persada
Tahun 2017-2019

Tahun	Total Aset	Penjualan	Lab a (Rugi) Bersih Setelah Pajak
2017	Rp 10.651.461.535	Rp 31.752.654.031	Rp 22.863.614
2018	Rp 17.307.421.191	Rp 32.660.352.143	Rp 14.307.967
2019	Rp 13.011.330.811	Rp 9.800.040.157	(Rp 2.685.436.213)

Sumber: Laporan Keuangan PT Rembang Bangun Persada

yang signifikan sekitar 69,99 persen di tahun 2019. Untuk laba bersih setelah pajak pada tahun 2017 hingga tahun 2019 terus menerus mengalami penurunan. Pada tahun 2018 menurun sekitar 37,42 persen. Sedangkan pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan sekitar 18.868,817 persen sehingga perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar yaitu sebesar Rp 2.685.436.213. Berdasarkan pokok permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Rembang Bangun Persada”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Rembang Bangun Persada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Rembang Bangun Persada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Manfaat Penelitian

Bagi perusahaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk membantu menilai kinerja keuangan perusahaan

apakah dalam kondisi baik atau kurang baik. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan menjadi referensi yang bermanfaat. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak yang ingin mengadakan pengamatan lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan namun dalam judul yang berbeda.

Sistematika Penulisan

Pada bagian Pendahuluan artikel ilmiah ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Tinjauan Pustaka menguraikan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian. Metode Penelitian memuat desain penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Hasil Dan Pembahasan memuat gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada Penutup memuat kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada *stakeholder* atau pemegang kepentingan. Untuk lebih memahami apa itu laporan keuangan, berikut beberapa pendapat tentang

pengertian laporan keuangan menurut para ahli:

- a) Menurut Kasmir (2019: 7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.
- b) Menurut Werner R. Murhadi (2019: 1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.
- c) Menurut Raymond Budiman (2020: 3) laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
- d) Menurut Sutrisno (2012: 9) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk lebih memahami informasi yang tercantum pada laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen maupun para *stakeholder* perlu melakukan analisis laporan keuangan. Agar dapat memahami maksud dari analisis laporan keuangan, berikut pengertiannya menurut para ahli:

1. Menurut Harahap (2009: 190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna

antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Menurut Munawir (2010: 35) analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan tindakan dalam upaya memahami data informasi yang tercantum dalam laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ada beberapa jenis yang setiap rasionya memiliki definisi dan kegunaan tertentu. Hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan untuk mengevaluasi kinerja keuangan

perusahaan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut ahli.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Rumus rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir (2019: 138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Assets Ratio*

Debt ratio menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rumus *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) menurut Kasmir (2019: 187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus *Total Assets*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Perputaran Aset Tetap

Fixed Assets Turnover menurut Kasmir (2019: 186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rumus *Fixed Assets Turnover*:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih

Menurut Kasmir (2019: 202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rumus margin laba bersih :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Menurut Kasmir (2019: 203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rumus *Return On Investment* atau *Return On Assets*:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Atau menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Menurut Kasmir (2019: 206) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus *Return On Equity*:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Atau dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Dalam menyusun laporan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis horizontal dan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas serta analisis trend. Menurut Kasmir (2019: 69) analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Sedangkan analisis trend menurut Kasmir (2019: 71) merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar

perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Dalam melakukan penelitian penulis juga mengungkap gambaran atau gagasan pemikiran mengenai *variable* yang diteliti sehingga membutuhkan analisis deskriptif. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010: 42) Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran lebih detail terhadap suatu gejala atau fenomena. Analisis deskriptif dapat mengungkap pola-pola mengenai fenomena yang diangkat.

Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis laporan keuangan PT. Rembang Bangun Persada pada tahun 2017-2019 untuk menilai kinerja keuangan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020: 84) data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa hasil wawancara dengan staf *Finance and Accounting*. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder. Menurut I Made Laut Mertha Jaya (2020: 85) data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah. Misalnya, data ini bisa berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan sebagainya. Data sekunder yang penulis gunakan berupa laporan keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2017-2019.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara
Menurut Sudaryono (2016: 82) Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab dengan staf *Finance and Accounting* PT Rembang Bangun Persada.
- b. Dokumentasi
Menurut Sudaryono (2016: 93) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dengan metode ini penulis memperoleh data dari dokumen milik perusahaan yang sudah ada yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu laporan keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Teknik Analisis Data

Berikut merupakan tahapan analisis yang di perlukan:

1. Mengumpulkan data informasi yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Pada tahapan ini yang paling utama adalah mengumpulkan data laporan keuangan PT Rembang Bangun Persada periode 2017 – 2019.
2. Mengolah data yang sudah terkumpul. Pada tahapan ini data yang sudah terkumpul disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar lebih mempermudah perhitungan rasio keuangannya.
3. Menghitung rasio keuangan. Pada tahapan ini data dari laporan keuangan diperhitungkan rasio keuangannya berdasarkan rumus rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
4. Menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan. Pada tahapan ini dilakukan analisis atas hasil perhitungan rasio

keuangan baik dari sisi likuiditasnya, solvabilitasnya, aktivitasnya maupun profitabilitasnya.

5. Pada tahap terakhir akan dilakukan penarikan kesimpulan apakah kinerja keuangan PT Rembang Bangun Persada dalam beberapa periode tertentu kondisi keuangannya baik atau kurang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

PT Rembang Bangun Persada adalah perusahaan afiliasi dari PT Bangun Arta Mineral, produsen batu kapur dan turunannya yang berbasis di Surabaya, Jawa Timur. Kedua perusahaan adalah

anggota Bangun Arta Group, dengan yang pertama bertanggung jawab untuk aktivitas penggalan dan yang kedua untuk pengembangan produk dan pemasaran. Sejak 2011, PT Rembang Bangun Persada telah mengoperasikan tambang batu kapur di pesisir Kabupaten Rembang di utara Jawa Tengah.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil perhitungan rasio keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil perhitungan rasio keuangan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 2
Perbandingan Rasio Keuangan PT Rembang Bangun Persada Tahun 2017 – 2019

Rasio Keuangan		Hasil Perhitungan		
		2017	2018	2019
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	0,68	3,64	5,47
	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	0,58	3,24	2,91
	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	0,43	0,27	0,31
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	2,64	2,07	2,63
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-1,611	-1,932	-1,612
Rasio Aktivitas	Perputaran Total Aset	2,98	1,89	0,75
	Perputaran Aset Tetap	7,26	6,59	2,40
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,00072	0,00044	-0,27402
	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,00215	0,00083	-0,20639
	<i>Return On Equity</i> (ROE)	-0,00131	-0,00077	0,12635

Sumber: Data Olahan

1. Analisis Rasio Likuiditas

Besarnya tingkat likuiditas PT Rembang Bangun Persada pada tahun 2017-2019 dapat diketahui dengan menggunakan tiga rasio likuiditas diantaranya yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan PT

Rembang Bangun Persada dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio lancar pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai rasio lancar PT Rembang Bangun Persada pada tahun 2017 sebesar 0,68 berarti jumlah aset lancar sebanyak 0,68 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,68 aset lancar. Pada tahun 2018 nilai rasio lancar sebesar 3,64. Hal ini

menunjukkan bahwa jumlah aset lancar sebanyak 3,64 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,64 aset lancar. Nilai rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 5,47. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar sebanyak 5,47 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 5,47 aset lancar.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas PT Rembang Bangun Persada dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar namun tanpa memperhitungkan persediaan. Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan nilai rasio cepat PT Rembang Bangun Persada pada tahun 2017 sebesar 0,58 berarti jumlah aset lancar tanpa persediaan sebanyak 0,58 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,58 aset lancar tanpa persediaan. Pada tahun 2018 nilai rasio cepat sebesar 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar tanpa persediaan sebanyak 3,24 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,24 aset lancar tanpa persediaan. Pada tahun 2019 nilai rasio cepat sebesar 2,91 berarti jumlah aset lancar tanpa persediaan sebanyak 2,91 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,91 aset lancar tanpa persediaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan PT Rembang Bangun Persada dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar perusahaan berupa kas dan setara kas. Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rasio kas pada tahun 2017 sebesar 0,43. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas sebanyak 0,43 kali hutang

lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,43 kas dan setara kas. Pada tahun 2018 nilai rasio kas sebesar 0,27. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas sebanyak 0,27 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,27 kas dan setara kas. Nilai rasio kas pada tahun 2019 sebesar 0,31. Hal ini berarti jumlah kas dan setara kas sebanyak 0,31 kali hutang lancar atau setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,31 kas dan setara kas.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT Rembang Bangun Persada diukur menggunakan dua rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

a. Rasio Hutang atas Aset

Rasio hutang atas aset atau biasa disebut dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur besarnya pendanaan yang dibiayai oleh hutang dibanding dengan total aset yang dimiliki PT Rembang Bangun Persada dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban tersebut dengan aset yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat diketahui pada tahun 2017 nilai DAR sebesar 2,64 atau 264 persen. Rasio ini menunjukkan sekitar 264 persen pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang untuk tahun 2017. Artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 264,00 dibiayai dengan hutang dan Rp -164,00 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 nilai DAR sebesar 2,07 atau 207 persen. Rasio ini menunjukkan sekitar 207 persen pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang untuk tahun 2018. Hal ini berarti setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 207,00 dibiayai dengan hutang dan Rp -107,00 disediakan oleh pemegang saham. Nilai DAR pada tahun 2019 sebesar 2,63 atau 263 persen. Hal ini menunjukkan sekitar 263 persen pendanaan perusahaan dibiayai dengan hutang.

Artinya setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 263,00 dibiayai dengan hutang dan Rp -163,00 disediakan oleh pemegang saham.

b. Rasio Hutang atas Modal

Rasio hutang atas modal atau biasa disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur besarnya pendanaan PT Rembang Bangun Persada yang dibiayai dengan hutang dibanding dengan total modalnya dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut dengan modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diketahui nilai DER pada tahun 2017 sebesar -1,611 atau -161,1 persen. Rasio ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 161,1 untuk setiap Rp -100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak -161,1 persen. Pada tahun 2018 nilai DER sebesar -1,932 atau -193,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kreditur menyediakan Rp 193,2 untuk setiap Rp -100,00 yang disediakan oleh pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak -193,2 persen. Pada tahun 2019 nilai rasio sebesar -1,612 atau -161,2 persen. Rasio ini berarti kreditur menyediakan Rp 161,2 untuk setiap Rp -100,00 yang di sediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak -161,2 persen.

3. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas PT Rembang Bangun Persada diukur dengan menggunakan perputaran total aset dan perputaran aset tetap.

a. Perputaran Total Aset

Perputaran total aset atau biasa disebut dengan *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur aktivitas aset dan kemampuan PT Rembang Bangun Persada menghasilkan pendapatan atau penjualan melalui pengelolaan asetnya. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat

diketahui bahwa nilai *Total Asset Turnover* sebesar 2,98 kali pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 aset dapat menghasilkan Rp 2,98 penjualan. Pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 1,89. Hal ini berarti pada tahun 2018 setiap Rp 1,00 aset menghasilkan Rp 1,89 penjualan. Pada tahun 2019 nilai rasio *Total Asset Turnover* sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan pada tahun 2019 setiap Rp 1,00 aset perusahaan yang dikelola dapat menghasilkan Rp 0,75 penjualan.

b. Perputaran Aset Tetap

Rasio perputaran aset tetap atau dikenal juga dengan istilah *Fixed Assets Turnover Ratio* digunakan untuk mengukur efektifitas PT Rembang Bangun Persada dalam menghasilkan penjualan dengan memanfaatkan aset tetapnya. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Fixed Assets Turnover Ratio* sebesar 7,26 kali pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1,00 aset tetap mampu menghasilkan Rp 7,26 penjualan. Pada tahun 2018 nilai *Fixed Assets Turnover Ratio* sebesar 6,59 kali. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2018 setiap Rp 1,00 aset tetap mampu menghasilkan Rp 6,59 penjualan. Pada tahun 2019 nilai *Fixed Assets Turnover Ratio* sebesar 2,40 kali. Hal ini berarti setiap Rp 1,00 aset tetap mampu menghasilkan Rp 2,40 penjualan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas PT Rembang Bangun Persada dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio diantaranya yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*.

a. Net Profit Margin

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur besarnya margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai NPM sebesar 0,00072 atau sebesar 0,072 persen pada

tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,072 persen dari setiap penjualan yang terjadi. Pada tahun 2018 nilai NPM menurun menjadi 0,00044 atau sebesar 0,044 persen pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada setiap penjualan menurun, yaitu hanya menghasilkan laba bersih sebesar 0,044 persen pada setiap penjualan yang terjadi. Sedangkan pada tahun 2019 nilai NPM sebesar -0,27402 atau sebesar -27,402 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2019 menurun drastis hingga menimbulkan kerugian sebesar -27,402 persen dari setiap penjualan yang terjadi pada tahun tersebut.

b. Return On Asset

Rasio pengembalian aset atau dapat disebut juga dengan istilah *Return On Assets Ratio* (ROA) digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan atau laba bersih yang diperoleh perusahaan terhadap total asetnya. Dengan menggunakan rasio ini, efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba dapat diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai ROA sebesar 0,00215 atau sebesar 0,215 persen pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar 0,215 persen. Pada tahun 2018 nilai ROA menurun menjadi 0,00083 atau sebesar 0,083 persen. Hal ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 0,083 persen. Pada tahun 2019 nilai ROA menurun signifikan hingga menghasilkan nilai sebesar -0,20639 atau sebesar -20,639 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar -0,20639 persen.

c. Return On Equity

Rasio pengembalian modal atau dapat disebut juga dengan istilah *Return On*

Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya persentase keuntungan atau laba bersih yang diperoleh PT Rembang Bangun Persada terhadap total modal pemegang sahamnya. Dengan menggunakan rasio ini, efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba dapat diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai rasio ROE sebesar -0,00131 atau sebesar -0,131 persen pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar -0,131 persen. Pada tahun 2018 nilai ROE sebesar -0,00077 atau sebesar -0,077 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan sebesar -0,077 persen. Pada tahun 2019 nilai ROE sebesar 0,12635 atau sebesar 12,635 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tingkat pengembalian investasi perusahaan sebesar 12,635 persen.

Pembahasan

Setelah mengetahui hasil penelitian dan menganalisis rasio keuangan PT Rembang Bangun Persada maka selanjutnya adalah membahas hasil analisis rasio keuangan. Informasi pada pembahasan ini penulis dapatkan berdasarkan data laporan keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 dan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sony selaku staf *finance and accounting*.

1. Pembahasan Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Penjelasan masing-masing rasio likuiditas PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya. Berdasarkan

Tabel 2, diketahui bahwa trend rasio lancar PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 535 persen dan di tahun 2019 sebesar 804 persen dengan tahun dasar 2017. Hasil trend ini didapatkan dengan cara membagi rasio lancar di tahun pembandingan dengan tahun dasar 2017 kemudian dikali seratus persen.

Hal ini berarti rasio lancar akhir tahun 2018 naik sebesar 435 persen jika dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio lancar tahun 2019 naik sebesar 704 persen jika dibandingkan dengan rasio lancar akhir tahun 2017. Dampak dari peningkatan rasio lancar ini adalah perusahaan semakin mampu untuk melunasi hutang lancarnya.

Peningkatan nilai rasio lancar PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Meningkatnya persediaan bahan baku, solar, bahan peledak, *sparepart*, minyak pelumas dan oli karena keperluan bahan untuk produksi menurun.
- b) Meningkatnya pembelian bahan disertai PPN Masukan yang berdampak meningkatnya uang muka pajak.
- c) Meningkatnya pelunasan hutang usaha kepada ± 12 perusahaan dan hutang pajak.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasarkan Tabel 2, diketahui trend rasio cepat di tahun 2018 sebesar 558 persen dan di tahun 2019 sebesar 501 persen dengan tahun dasar 2017.

Hal ini berarti rasio cepat akhir tahun 2018 naik sebesar 458 persen jika dibandingkan dengan rasio cepat akhir tahun 2017. Untuk rasio cepat tahun 2019 naik sebesar 401 persen jika dibandingkan dengan rasio cepat akhir tahun 2017. Dampak dari peningkatan rasio cepat ini

adalah perusahaan semakin mampu untuk melunasi hutang lancarnya.

Kecenderungan peningkatan nilai rasio cepat PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Meningkatnya piutang usaha karena tingginya penjualan batu kapur giling dan batu kapur.
- b) Meningkatnya piutang lain-lain kepada perusahaan afiliasi Bangun Arta Group yaitu PT Pertama Mina Sutra Perkasa dan PT Bangun Arta Mineral.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya menggunakan kas. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa trend rasio kas PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 63 persen dan di tahun 2019 sebesar 72 persen dengan tahun dasar 2017.

Hal ini berarti rasio kas akhir tahun 2018 turun sebesar 37 persen jika dibandingkan dengan rasio kas akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio kas tahun 2019 turun sebesar 28 persen jika dibandingkan dengan rasio kas akhir tahun 2017. Dampak dari penurunan rasio kas ini adalah perusahaan kurang mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas.

Kecenderungan penurunan nilai rasio kas PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Kas menurun karena digunakan untuk memenuhi biaya operasional termasuk membayar gaji karyawan, tunjangan makan, biaya lembur, listrik, air, telepon dan lain sebagainya.
- b) Perusahaan memang tidak berupaya untuk selalu menjaga kuantitas kasnya dalam jumlah besar karena untuk memenuhi hutang lancar perusahaan lebih memilih mengandalkan pelunasan dari piutang pelanggan.

2. Pembahasan Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Penjelasan masing-masing rasio solvabilitas PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya pendanaan yang dibiayai oleh hutang dibanding dengan total aset perusahaan. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa trend DAR di tahun 2018 sebesar 78 persen dan di tahun 2019 sebesar 99 persen dengan tahun dasar 2017. Hasil trend ini didapatkan dengan cara membagi *Debt to Asset Ratio* di tahun pembandingan dengan tahun dasar 2017 kemudian dikali seratus persen.

Hal ini berarti DAR akhir tahun 2018 turun sebesar 22 persen jika dibandingkan dengan rasio DAR akhir tahun 2017. Kemudian untuk DAR tahun 2019 turun sebesar satu persen jika dibandingkan dengan rasio DAR akhir tahun 2017. Dampak dari trend penurunan rasio ini adalah perusahaan semakin mampu memenuhi hutangnya dengan aset yang dimilikinya.

Kecenderungan penurunan nilai DAR PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Bertambahnya piutang dan persediaan karena meningkatnya produksi kapur untuk memenuhi permintaan pelanggan dan kontrak tender.
- b) Menurunnya utang usaha karena PT Rembang Bangun Persada melunasi hutangnya ke beberapa perusahaan.
- c) Menurunnya utang pajak dan utang pembiayaan atas pembelian barang karena perusahaan melakukan pelunasan.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui besarnya pendanaan yang disediakan kreditur dibanding dengan pendanaan dari pemegang saham.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa trend *Debt to Equity Ratio* PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 120 persen dan di tahun 2019 sebesar 100,06 persen dengan tahun dasar 2017.

Hal ini berarti DER akhir tahun 2018 naik sebesar 20 persen jika dibandingkan dengan rasio DER akhir tahun 2017. Kemudian untuk DER tahun 2019 naik sebesar 0,06 persen jika dibandingkan dengan rasio DER akhir tahun 2017. Dampak dari kenaikan trend DER ini adalah bagi bank atau kreditur menganggap semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Trend DER mengalami kenaikan namun jika dilihat dari tingkat rasio keuangannya cenderung mengalami penurunan karena saldo modal perusahaan minus menggambarkan keadaanya yang sebaliknya.

Kecenderungan penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh bertambahnya utang lain-lain. Perusahaan lebih mengandalkan hutang dari pada permodalan sendiri karena lebih mudah jika memperoleh dana pinjaman dari perusahaan yang tergabung dalam perusahaan afiliasi Bangun Arta Group. Beberapa diantaranya PT Rembang Bangun Persada memperoleh pinjaman dari CV Bangun Arta dan PT Bangun Arta Utama.

3. Pembahasan Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Penjelasan masing-masing rasio aktivitas PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Perputaran Total Aset

Rasio Perputaran Total Aset digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan

Tabel 2, dapat diketahui bahwa trend rasio perputaran total aset PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 63 persen dan di tahun 2019 sebesar 25 persen dengan tahun dasar 2017. Hasil trend ini didapatkan dengan cara membagi rasio Perputaran Total Aset di tahun pembandingan dengan tahun dasar 2017 kemudian dikali seratus persen.

Hal ini berarti rasio perputaran total aset akhir tahun 2018 turun sebesar 37 persen jika dibandingkan dengan rasio perputaran total aset akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio perputaran total aset tahun 2019 turun sebesar 75 persen jika di bandingkan dengan rasio perputaran total aset akhir tahun 2017. Dampak dari menurunnya trend rasio perputaran total aset ini adalah perusahaan dianggap kurang mampu mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Penurunan nilai rasio Perputaran Total Aset PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Perusahaan menggunakan strategi pemasaran produk yang sama dari tahun ke tahun atau dapat dikatakan belum ada inovasi baru dalam strategi pemasarannya. Hal ini menyebabkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun pun cenderung sama dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan atau bahkan mengalami penurunan penjualan.
- b) Meningkatnya persediaan bahan baku, bahan bakar solar, bahan peledak, *sparepart*, minyak pelumas dan oli untuk memproduksi kapur namun tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan yang signifikan.

b. Perputaran Aset Tetap

Rasio Perputaran Aset Tetap digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa trend rasio perputaran aset tetap PT

Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 90 persen dan di tahun 2019 sebesar 33 persen dengan tahun dasar 2017.

Hal ini berarti rasio perputaran aset tetap akhir tahun 2018 turun sebesar sepuluh persen jika dibandingkan dengan rasio perputaran aset tetap akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio perputaran aset tetap tahun 2019 turun sebesar 67 persen jika dibandingkan dengan rasio perputaran total aset tetap akhir tahun 2017. Dampak dari penurunan trend rasio perputaran aset tetap ini adalah perusahaan dianggap kurang mampu mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

Penurunan nilai rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*) PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Perusahaan membeli *truck* namun tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan yang signifikan.
- b) Menurunnya penjualan karena banyak kontrak kerja yang telah habis jangka waktunya.

4. Pembahasan Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Penjelasan masing-masing rasio profitabilitas PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Net Profit Margin (NPM)

Rasio *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur besarnya margin laba bersih atas setiap penjualan yang terjadi. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa trend rasio *Net Profit Margin* PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 61 persen dan di tahun 2019 sebesar -38.058,33 persen dengan tahun dasar 2017. Hasil trend ini didapatkan dengan cara membagi rasio *Net Profit Margin* di tahun pembandingan dengan tahun dasar 2017 kemudian dikali seratus persen.

Hal ini berarti rasio perputaran aset tetap akhir tahun 2018 turun sebesar 39 persen jika dibandingkan dengan rasio *Net*

Profit Margin akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio *Net Profit Margin* tahun 2019 turun sebesar -37.958,33 persen jika dibandingkan dengan rasio akhir tahun 2017. Dampak dari penurunan trend rasio *Net Profit Margin* ini adalah perusahaan dinyatakan kurang mampu untuk menghasilkan margin laba bersih.

Penurunan nilai rasio *Net Profit Margin* PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Tingginya beban usaha yang dikeluarkan perusahaan untuk pemasaran seperti komisi penjualan.
- b) Tingginya biaya umum dan administrasi yang dikeluarkan untuk perjalanan dinas, biaya lembur, biaya jamsostek, biaya keamanan, biaya gaji, biaya sewa, dan lain sebagainya.
- c) Meningkatnya beban lain-lain khususnya untuk biaya administrasi, denda, dan provisi bank serta biaya pajak jasa giro.
- d) Meningkatnya taksiran pajak penghasilan.
- e) Kerugian yang dialami perusahaan akibat menurunnya penjualan yang signifikan sedangkan perusahaan tetap menanggung beban usaha yang tinggi.

b. Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Assets* digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi atau laba bersih atas setiap aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa trend rasio *Return On Asset* PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 38 persen dan di tahun 2019 sebesar -9.599 persen dengan tahun dasar 2017.

Hal ini berarti rasio *Return On Asset* akhir tahun 2018 turun sebesar 62 persen jika dibandingkan dengan rasio ROA akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio *Return On Asset* tahun 2019 turun sebesar -9.699 persen jika dibandingkan dengan rasio akhir tahun 2017. Dampak dari menurunnya trend rasio *Return On Asset* ini adalah kurang puasny investor atau

pemegang saham atas investasi yang dilakukan di perusahaan.

Penurunan nilai rasio *Return On Asset* PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Pengeluaran biaya atas penggunaan aset perusahaan seperti mesin produksi dan *truck* angkut cukup tinggi namun tidak digunakan secara maksimal.
- b) Tingginya biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan alat-alat kantor, biaya penyusutan amortisasi, pajak kendaraan atas alat berat dan kendaraan perusahaan.
- c) Kerugian yang dialami oleh perusahaan

c. Return On Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi atau laba bersih atas setiap modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa trend rasio *Return On Equity* PT Rembang Bangun Persada di tahun 2018 sebesar 58 persen dan di tahun 2019 sebesar -9.645 persen dengan tahun dasar 2017.

Hal ini berarti rasio *Return On Equity* akhir tahun 2018 turun sebesar 42 persen jika dibandingkan dengan rasio ROE akhir tahun 2017. Kemudian untuk rasio *Return On Equity* tahun 2019 turun sebesar -9.545 persen jika dibandingkan dengan rasio akhir tahun 2017. Dampak dari menurunnya trend rasio *Return On Equity* ini adalah kurang puasny investor terhadap tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan di perusahaan.

Trend ROE mengalami penurunan, namun jika di lihat dari tingkat rasio keuangannya cenderung mengalami peningkatan karena saldo modal perusahaan minus menggambarkan keadaan yang sebaliknya.

Peningkatan nilai rasio *Return On Equity* PT Rembang Bangun Persada disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini:

- a) Modal perusahaan dalam bentuk aset kurang dikelola secara maksimal sehingga kurangnya efisiensi biaya.
- b) Volume penjualan yang dihasilkan atas pengelolaan modal perusahaan tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan bahkan cenderung menurun sehingga perusahaan harus menanggung kerugian karena biaya operasional yang cukup tinggi.
- c) Beban bunga pinjaman yang cukup tinggi.
- d) Ekuitas atau modal perusahaan minus karena akumulasi kerugian yang dialami perusahaan dalam beberapa tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui kondisi keuangan PT Rembang Bangun Persada tahun 2017 – 2019 adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Kinerja likuiditas perusahaan dalam kondisi baik yang artinya perusahaan mampu untuk memenuhi hutang lancarnya apabila dilihat dari nilai *current ratio* dan *quick ratio* yang trendnya cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aset lancar perusahaan khususnya untuk pos piutang dan persediaan serta menurunnya hutang lancar. Namun kinerja likuiditas perusahaan dari sisi *cash ratio* masih belum dapat dinyatakan baik karena trend rasio kas cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kuantitas kas perusahaan lebih sedikit dari pada hutang lancar.

2. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas perusahaan dilihat dari *Debt to Asset Ratio* menunjukkan peningkatan kinerja. Namun dari sisi *Debt to Equity Ratio* trend mengalami peningkatan yang menggambarkan

perusahaan dalam kondisi kurang baik dan dikhawatirkan tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Hal ini disebabkan oleh perusahaan lebih mengandalkan hutang dari pada modal sendiri.

3. Rasio Aktivitas

Tingkat aktivitas perusahaan dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Hal ini dilihat dari trend rasio perputaran total aset dan perputaran aset tetap yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan kinerja ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya inovasi strategi dalam pemasaran produk perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan mengalami penurunan kinerja dalam menghasilkan laba. Hal ini dilihat dari menurunnya trend rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* setiap tahunnya. Penurunan kinerja profitabilitas ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya efisiensi biaya dalam memperoleh laba.

Saran dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan maka saran dan implikasi penelitian berikut ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan PT Rembang Bangun Persada dan mahasiswa peneliti selanjutnya.

Saran

Bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama namun di perusahaan yang berbeda disarankan untuk menggunakan data laporan keuangan lebih dari tiga tahun agar penilaian kinerja keuangan perusahaan lebih akurat. Mahasiswa juga dapat membuat

perbandingan kinerja antarperusahaan yang berada pada sektor industri yang sama atau mengkaitkannya dengan analisis *common size* maupun analisa proforma.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun masukan yang ingin penulis sampaikan kepada perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sudah baik, namun perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk tidak terlalu memperbesar hutang jangka panjang khususnya kepada pihak bank karena dikhawatirkan berisiko *insolvent*.
- b. Perusahaan sebaiknya memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kinerja pemasaran dan pengelolaan aset agar dapat meningkatkan penjualan.
- c. Perusahaan diharapkan dapat lebih aktif untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan memperkenalkan keunggulan produk kepada target pasar.
- d. Untuk meningkatkan laba, perusahaan sebaiknya mengevaluasi kembali setiap pos biaya yang sekiranya dapat diperkecil pengeluarannya terutama pada biaya umum dan administrasi.
- e. Perusahaan juga dapat melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala agar pengambilan keputusan manajemen dapat tepat sasaran karena telah mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- CV Bangun Arta. (2017). *Rembang Quarry*. Retrieved May 5, 2021, from Bangun Arta: <https://bangunarta.co.id/rembang-quarry/>
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, & Jannah. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.